

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja saat ini. Menurut Karlina, mereka berpikiran bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan sudah biasa dan mengganggapnya suatu lambang kebanggaan. Mereka juga menyebutkan bahwa perilaku tersebut hanya sebagai penunjukan atas keberanian dari dirinya sendiri, namun kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa tindakan ini merupakan tindakan yang sangat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.<sup>1</sup> Terlebih di era globalisasi sekarang ini, nilai-nilai dan norma di masyarakat yang memudar. Keberadaan nilai-nilai dan norma yang digunakan sebagai pedoman tindakan perilaku sudah mulai terabaikan. Tidak heran apabila tingkat tindakan kenakalan remaja terutama di kalangan pelajar semakin lama semakin meningkat dan dapat meresahkan berbagai pihak. Pada zaman dahulu tindakan kenakalan remaja ini dilakukan karena hanya sekedar main-main. Namun berbanding terbalik dengan kondisi atau keadaan sekarang ini, remaja melakukan tindakan kenakalan dianggap sudah membudaya dan sudah menjadi kebiasaan oleh para remaja modern.

Kenakalan remaja atau disebut *Juvenile Delinquency* merupakan sebuah kenakalan atau tindakan kejahatan yang banyak dilakukan oleh kalangan anak muda yang tergolong sebagai kajian patologi sosial atau penyakit sosial. Para remaja lebih banyak mengembangkan bentuk tindakan perilaku negatif atau menyimpang terhadap norma yang berlaku. Adapun menurut Hurlock, menyatakan bahwa kenakalan remaja ialah suatu perbuatan yang melanggar hukum oleh para remaja yang dapat menyebabkan seseorang yang melakukan tindakan tersebut dapat masuk kedalam penjara. Kenakalan remaja ini umumnya dilakukan oleh sekelompok orang atau dilakukan secara beramai-ramai.<sup>2</sup> Semakin banyaknya teman maka semakin berani untuk melakukan tindakan kenakalan. Para remaja ini mempunyai kebiasaan yang aneh dan menongkrong dengan anggota geng lainnya. Tindakan tersebut dapat mendatangkan gangguan terhadap ketertiban dan kenyamanan hidup dalam

---

<sup>1</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 147–58, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

<sup>2</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Tri Raharjo Santoso, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.

bermasyarakat. Kenakalan remaja ini tergolong tindakan kriminal yang menyimpang dari undang-undang negara republik Indonesia.

Masalah kenakalan remaja ini dapat menyebabkan adanya kecemasan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Remaja lebih rentan hanyut ke dalam sesuatu hal dengan mencoba-coba tanpa tahu efek sampinya dan belum diketahui apa dampak positif untuk masa depannya nanti. Hal yang dianggap menarik akan mendorong remaja untuk meniru tanpa memikirkan dampak yang diakibatkan. Seperti kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan Tahunan kabupaten Jepara yang dapat meresahkan masyarakat setempat. Kenakalan yang terjadi seperti adanya balapan liar yang berada di jalanan utama desa Senenan kecamatan Tahunan kabupaten Jepara. Berawal dari sebuah hobi dibidang otomotif yang kemudian menyalurkan bakatnya tersebut ke balapan liar yang berada di jalan raya. Menurut penelitian Masyithoh, dkk, mereka melakukan balapan liar ini atas dasar ajakan teman, obat penghilang stress ataupun dari keinginan sendiri. Balapan liar di jalan raya desa Senenan kecamatan Tahunan Jepara ini sudah dilakukan dari lama dan bukan termasuk permasalahan baru.<sup>3</sup> Namun para remaja belum mempunyai efek jera karena lebih mementingkan hobi ketimbang resiko.

Kenakalan remaja juga terjadi di dukuh Nganjir desa Kecapi kecamatan Tahunan Jepara yang tergolong bentuk kenakalan remaja buruk karena berdampak negatif untuk individu maupun bagi orang lain. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi diantaranya dengan meminum-minuman keras, berjudi, balapan liar, pergaulan bebas dan membolos sekolah. Menurut penelitian Fuad, faktor yang menjadi pengaruh tindakan kenakalan remaja tersebut berasal dari diri individu yang kurangnya mengontrol diri dan ketidakmampuan dalam penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan. Sehingga menyebabkan para remaja memilih untuk ikut-ikutan dengan teman sebayanya yang tidak memiliki kemampuan untuk menolak pengaruh negatif tersebut. Adapun pengaruh dari faktor eksternal karena pengaruh teknologi dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya anak-anak putus sekolah, suka menongkrong atau yang tidak mendapat perhatian dari orang

---

<sup>3</sup> Riza Emiliana Masyithoh, Makmuri, and Suprayogi, "KEBIASAAN BALAPAN LIAR KALANGAN REMAJA DI JALAN RAYA DESA SENENAN KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA," *Unnes Civic Education Journal* 3, no. 1 (2014): 18–24, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej%0AKEBIASAAN>.

tuanya sehingga dengan bebas dapat melakukan perilaku yang melanggar norma tersebut.<sup>4</sup>

Pada umumnya tindakan kenakalan remaja ini diakibatkan karena adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah faktor sosiologis, dan faktor psikologis. Adapun faktor sosiologis yang dipengaruhi karena suatu lingkungan seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hubungan didalam keluarga yang tidak harmonis merupakan faktor utama terjadinya kenakalan remaja. Nilai-nilai yang dipercayai dan dianut dalam suatu keluarga tentu mempengaruhi nilai pada remaja itu sendiri. Lingkungan sekolah tidak hanya dijadikan sebagai pengajaran budi pekerti saja namun sebagai faktor yang mempengaruhi tindakan kenakalan remaja. Apabila seorang siswa tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan sekolah maupun guru, maka dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan kenakalan remaja seperti membolos sekolah. Selain itu, faktor dari dalam diri atau fisik sendiri juga memberikan pengaruh pada kenakalan remaja. Remaja yang mengalami masalah fisik seperti depresi kasih sayang dari orang tuanya karena sering beranggapan bahwa dirinya tidak pantas untuk disayang, sehingga mencari kesenangan lain diluar sana tanpa mengetahui dampak yang ditimbulkan.<sup>5</sup>

Setiap orang pastinya sangat akrab dengan lingkungan sekitarnya, didalam lingkungan itu orang akan belajar baik dan buruknya sesuatu. Begitu juga dengan para remaja yang sedang tumbuh dan berkembang bahwasannya sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan dimana tempat tinggalnya. Menurut Kandowanko, kondisi sosial di daerah tempat tinggal anak itu sangat menentukan tingkat kenakalan. Kondisi lingkungan yang mempengaruhi seperti terdapat kemiskinan, pendidikan orang tua dewasa yang rendah.<sup>6</sup> Komunitas tempat remaja berada juga mempengaruhi untuk melakukan tindakan kenakalan remaja, Apabila dalam komunitas melakukan tindakan kriminal maka besar kemungkinan untuk meniru tindakan tersebut. Jika diamati bahwa banyaknya kenakalan remaja karena adanya keadaan lingkungan yang buruk. Ciri-ciri dari lingkungan yang buruk adalah banyaknya

---

<sup>4</sup> Khoiril Fuad, "Peran Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dukuh Nganjir Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)" (Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2020).

<sup>5</sup> Singgih D Gunarsah, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>6</sup> Nicolas Kandowanko, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja," *Jurnal Logos Spectrum* 7, no. 4 (2012).

remaja yang nakal mempengaruhi remaja lainnya yang baik agar ikut serta dalam melakukan tindakan kenakalan remaja. Seperti dengan memberikan rokok serta meminum minuman keras.

Faktor pergaulan ini sangat mempengaruhi adanya tindakan kenakalan remaja. Setelah mulai dapat bepergian, seorang anak akan mendapat kelompok lain selain keluarga sendiri, baik dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah. Dalam hal tersebut seorang remaja mempelajari suatu hal yang sifatnya baru dari sebelumnya. Pergaulan antar teman sebaya dilingkungan masyarakat maupun dengan teman di sekolah. Didukung dengan lemahnya pertahanan diri dalam menerima pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Menurut penelitian Fatimah, dkk, para remaja meminum-minuman keras tidak hanya sendiri saja, namun secara berkelompok dengan teman bermain atau teman sebaya. Pada umumnya, para remaja menghabiskan waktu kesehariannya bersama teman-temannya daripada berkumpul bersama keluarga dirumah. Hampir setiap malam para remaja sering keluar rumah dan bergerombol dengan teman-temannya dan pulang sampai larut malam.<sup>7</sup> Adapun menurut penelitian Resdati, dkk, bahwa faktor pergaulan yang salah yang berasal dari teman sebaya, ketika anak-anak bergaul dengan teman sebayanya yang mempunyai sikap jelek seperti suka mencontek, membully, mencuri, tawuran. Otomatis dapat mempengaruhi anak dalam melakukan tindakan kenakalan tersebut karena dapat dibilang bahwa setiap hari bersama.<sup>8</sup>

Beberapa masalah kenakalan remaja yang terjadi juga tidak terlepas dari adanya motif ekonomi. Motif ekonomi ini berasal dari adanya kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh keluarganya. Menurut penelitian Yanis, remaja yang berasal dari keluarga berlatarbelakang kondisi sosial ekonomi rendah, membuat mereka tidak mampu bersaing dan tidak adanya kemampuan untuk mendapatkan keistimewaan dan fasilitas materil. Maka untuk mengangkat derajat martabat dirinya mereka melakukan perbuatan kenakalan. Adapun remaja dari keluarga yang berlatarbelakang ekonomi tinggi atau mapan yang kurang menghargai orang lain, sombong, terkesan suka berpesta dan hura-hura.<sup>9</sup> Adapun menurut

---

<sup>7</sup> Siti Fatimah and M. Towil Umuri, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship* 4, no. 1 (2014).

<sup>8</sup> Resdati and Fatimah Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021).

<sup>9</sup> Afrida Yanis, "Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Dan Kontak Media TV Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja Pada Siswa SMU Negeri 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten INHU," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2021).

penelitian Pusnita, bahwa tingkat ekonomi keluarga dapat menentukan adanya tindakan kenakalan remaja. Dengan semakin tingginya sumber pendapatan ekonomi keluarga dapat mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan dalam keluarga, tetapi kebahagiaan keluarga tidak dapat diukur hanya melalui tingkat ekonomi saja. Tingkatan ekonomi atau motif ekonomi dapat mempengaruhi ketentraman dalam keluarga. Apabila pendapatan keluarga berada pada taraf yang sangat rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, sehingga menyebabkan timbulnya konflik dalam keluarga yang menyebabkan anak-anak mencari ketenangan dan ketentraman di luar lingkungan keluarga.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu mengungkap bahwa faktor-faktor tersebut seperti lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi itu memberikan dampak terhadap perilaku remaja. Akan tetapi penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli tersebut hanya berfokus pada satu faktor saja. Adapun dalam penelitian ini ingin mencoba melihat apakah ada keterkaitan antara kenakalan remaja di kecamatan Tahunan Jepara dengan ketiga faktor tersebut. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “**Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar dan Hubungannya dengan Faktor Lingkungan, Pergaulan dan Motif Ekonomi di Kecamatan Tahunan Jepara**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara acak pada pelajar remaja, guru IPS, guru Agama dan Waka Kesiswaan pada sekolah yang ada di kecamatan Tahunan Jepara. Fokus penelitian ini mengarah pada kenakalan remaja yang ada di kecamatan Tahunan Jepara yang akan membahas mengenai kenakalan remaja yang dilakukan pada kalangan pelajar di kecamatan Tahunan Jepara. Serta mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di kecamatan Tahunan dan apakah ada keterkaitan antara kenakalan remaja di kecamatan Tahunan Jepara dengan faktor lingkungan, pergaulan dan motif ekonomi.

---

<sup>10</sup> Indah Pusnita, “PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA TANJUNG RAMAN KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG,” *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)* 3, no. 2 (2021): 65–78.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan diatas, masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja dikalangan pelajar di Kecamatan Tahunan Jepara?
2. Adakah keterkaitan kenakalan remaja di Kecamatan Tahunan Jepara dengan Faktor Lingkungan?
3. Adakah keterkaitan kenakalan remaja di Kecamatan Tahunan Jepara dengan Pergaulan?
4. Adakah keterkaitan kenakalan remaja di kecamatan Tahunan Jepara dengan Motif Ekonomi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk adanya kenakalan remaja di Kecamatan Tahunan Jepara
2. Untuk mengetahui keterkaitan kenakalan remaja dengan faktor lingkungan yang ada di Kecamatan Tahunan Jepara
3. Untuk mengetahui keterkaitan kenakalan remaja dengan pergaulan yang ada di Kecamatan Tahunan Jepara
4. Untuk mengetahui keterkaitan kenakalan remaja dengan motif ekonomi yang ada di Kecamatan Tahunan Jepara

### E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

  - a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kenakalan remaja terutama pada kalangan pelajar di Kecamatan Tahunan Jepara.
  - b. Hasil penelitian ini mempunyai harapan untuk memberikan sumbangsih informasi atau sebagai bahan acuan yang berminat mengadakan penelitian tentang kenakalan remaja terutama dikalangan pelajar yang sering terjadi di masyarakat.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran secara rinci terhadap

semua lapisan masyarakat dan lembaga pendidikan tentang kenakalan remaja dikalangan pelajar yang sering terjadi di masyarakat.

2. Secara Praktis

Memberikan yang penting untuk peneliti, pelajar, masyarakat dan dunia pendidikan yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat.
- b. Bagi pelajar, dapat memberikan kesadaran bagi mereka agar tidak melakukan perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja dan untuk mengubah perilaku negatif kearah positif.
- c. Bagi masyarakat, adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan terutama kepada para orang tua tentang adanya kenakalan remaja pada kalangan pelajar sehingga agar lebih berhati-hati dalam mendidik anak-anaknya.
- d. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana bahan ajar karena mempunyai nilai-nilai pendidikan mengenai kenakalan remaja akan anak-anak dapat menghindari tindakan tersebut.

**F. Sistematika Penulisan**

Agar tujuan penelitian pada skripsi ini sebagai karya ilmiah dapat tercapai dengan semestinya, maka harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam pembahasan, peneliti menyusun dalam tiga bagian yang masing-masing baginnya terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini menjelaskan tentang halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar. abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi terdiri dari

- a. BAB I, Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang foskunya pada judul dari penelitian.
- b. BAB II, Kerangka Teori, dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai beberapa sub bab. *Pertama* mengenai teori-teori yang yang terkait dengan judul yaitu pengertian kenakalan remaja, gejala kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja

dan faktor kenakalan remaja. *Kedua* mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kenakalan remaja dikalangan pelajar. Dan yang *Ketiga* mengenai kerangka berfikir yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

- c. BAB III, Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai jenis dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian yang sedang dikaji, subyek penelitian, sumber data yang diperoleh untuk penelitian yang sedang dikaji, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
  - d. BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
  - e. BAB V, Penutup, dalam bab yang terakhir ini berisi tentang simpulan dari pembahasan yang sedang di teliti dan berisi saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lembaga Penjamin Mutu (IAIN Kudus), *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Progam Sarjana (Skripsi)*, 2018.